

## **WORKSHOP KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA: BUDAYA MINANG DALAM BERDAGANG**

**Amaliah Khairunissa<sup>1</sup>, Rusma Rizal<sup>2</sup>**

Universitas Palembang<sup>1,2\*</sup>

E-mail: amaliahk@unpal.ac.id

**Abstrak:** *Dikalangan mahasiswa minat untuk bergelut di bidang wirausaha boleh dikata masih sangat minim, sehingga masih berpikir bahwa kuliah hanya untuk menjadi karyawan atau pegawai. Hal ini yang menjadi tujuan dari kegiatan workshop kewirausahaan pada mahasiswa semester 7 Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Univeristas Palembang. Kegiatan ini menjadi salah satu jembatan agar mahasiswa memiliki jiwa kewirausahaan. Rusma Rizal, S.E., M.Si. yang merupakan putra minang sekaligus ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Univeristas Palembang menjadi salah satu pembicara dengan memaparkan pengalaman pribadinya dalam berwirausaha. Metode pengabdian ini dengan metode ceramah dan problem solving.*

**Keywords:** Budaya Minang, Mahasiswa, Wirausaha

---

### **PENDAHULUAN**

Stabilitas perekonomian nasional mengalami ketergangguan oleh suasana usaha yang masih perlu diperbaiki dari berbagai ekosistem kewirausahaan namun didapati sejumlah permasalahan ekonomi belakangan ini berawal dari adanya pandemi *Covid-19* yang semakin meluas menyebabkan banyak permasalahan sosial muncul diantaranya: Pertama, perusahaan bangkrut yang mengakibatkan beberapa karyawan di PHK, lapangan pekerjaan mengalami penurunan yang menyebabkan angka pengangguran semakin tinggi. Kedua, pengangguran yang semakin tinggi dengan tidak diikutinya lapangan pekerjaan sehingga akan menyebabkan persaingan yang semakin pesat dalam dunia tenaga kerja. Permasalahan yang ketiga, ketidakmampuan keterampilan mahasiswa sebagai penerus bangsa dalam memecahkan masalah perekonomian sangat kurang sehingga ketika mereka lulus, banyak sekali mahasiswa yang hanya menunggu pekerjaan tanpa mampu menciptakan lapangan pekerjaan hal ini terjadi karena tidak digalinya kreativitas dan inovasi untuk menciptakan peluang usaha saat mengenyam pendidikan formal (Rahmatiani et al., 2023).

Jiwa kewirausahaan dapat diajarkan kepada anak-anak sejak dini bahkan sampai ke perguruan tinggi. Penerapan ini dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai kewirausahaan diharapkan mahasiswa mampu mandiri dalam bekerja atau mandiri dalam berwirausaha, sehingga mahasiswa yang memiliki jiwa wirausaha dapat menciptakan lapangan kerja dan membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia (Sukirman,

2017).

Menurut El Hasanah (2018) kewirausahaan sendiri adalah sesuatu kemampuan kreatif dan inovatif yang mempunyai sebuah dasar untuk mencapai sebuah kesuksesan. Kewirausahaan adalah suatu usaha yang menjadikan seseorang lebih mandiri dari segi ekonomi serta mendorong untuk menciptakan suatu barang atau jasa dengan penuh semangat dan berinovasi untuk membuat peluang usaha baru (Darwis et al., 2021). Minat berwirausaha seseorang akan muncul apabila ia merasa senang ketika melakukan kegiatan wirausaha. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat wirausaha (Cantika et al., 2021)

Pertumbuhan lapangan pekerjaan yang lambat disertai dengan arus modal investasi luar negeri yang rendah menginginkan lulusan perguruan tinggi memiliki kemampuan menciptakan lapangan pekerjaan (Yusuf et al., 2019). Perguruan tinggi untuk mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan melalui kurikulum berbasis kewirausahaan. Tujuannya adalah menciptakan pemikiran mahasiswa dan lulusan agar tidak hanya berorientasi mencari pekerjaan tetapi juga menyadarkan mahasiswa untuk membuka lapangan pekerjaan. Perguruan tinggi memiliki tanggungjawab besar dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha serta memotivasi mahasiswa berani berkarir sebagai wirausaha (Rizki & Megawati, 2019). Oleh karena itu perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang dapat mendorong semangat berwirausaha pada mahasiswa (Panuntun Utami et al., 2022)

Salah satu kebijakan yang dilakukan perguruan tinggi untuk mencetak wirausaha adalah melalui kegiatan kewirausahaan di lingkungan kampus serta pendidikan kewirausahaan. Dengan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* kewirausahaan diharapkan dapat menciptakan wirausaha muda yang tangguh (Rinawiyanti & Gunawan, 2017). Pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu cara untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif untuk pembentukan karakter (Panuntun Utami et al., 2022).

Lulusan Perguruan Tinggi dituntut untuk memiliki *academic knowledge*, *skill of thinking*, *management skill*, dan *communication skill*. Kekurangan atas salah satu dari keempat keterampilan/kemahiran tersebut dapat menyebabkan berkurangnya mutu lulusan. Sinergisme akan tercermin melalui kemampuan lulusan dalam kecepatan menemukan solusi atas persoalan atau yang dihadapinya. Perilaku dan pemikiran yang ditunjukkan akan bersifat konstruktif realistik, artinya kreatif (unik dan bermanfaat) serta dapat diwujudkan.

Kemampuan berpikir dan bertindak kreatif pada hakekatnya dapat dilakukan setiap manusia apalagi yang menikmati pendidikan tinggi. Kreativitas merupakan penjelmaan integratif dari tiga faktor utama dalam diri manusia, yaitu: pikiran, perasaan, dan keterampilan (Hasanah & Ngr, 2017)

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di ruang workshop kewirausahaan Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Univeristas Palembang di kota Palembang, Sumatera Selatan. Peserta PKM ini adalah mahasiswa semester 7 Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Univeristas Palembang yang akan memasuki semester akhir. Kegiatan workshop kewirausahaan ini bersifat wajib dan memiliki bobot SKS. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melalui metode ceramah, disuksi, tanya jawab, dan tentunya penyampaian materi tentang pengalaman berwirausaha para pembicara. Dalam kegiatan ini ada 8 pembicara yang akan menceritakan pengalaman mereka berwirausaha yang berbeda-beda. Pendekatan yang dipakai disini adalah pendekatan pemecahan masalah (problem solving). Salah satu pembicara dalam kegiatan *workshop* ini adalah Rusma Rizal, S.E., M.Si. yang juga merupakanketua prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Univeristas Palembang.

## **HASIL**

Kegiatan *workshop* kewirausahaan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2024 dengan dibuka oleh Dekan Fakultas Ekonomi yaitu Nenny Octarinie, S.E., M.M.. Kegiatan *workshop* kewirausahaan dilakukan setiap hari Sabtu selama 4 pekan dengan menghadirkan 2 pemateri disetiap pekannya. Pekan pertama materi disampaikan oleh Nenny Octarinie, S.E., M.M. dan Rusma Rizal, S.E., M.Si.. Materi yang disampaikan oleh Bapak Rusma berjudul ‘Budaya Minang dalam Berdagang’.



Gambar 1. Foto bersama

Bapak Rusma adalah salah satu putra minang yang sudah banyak berwirausaha. Bapak Rusma memulai berwirausaha pada kelas 4 SD dengan menjual pempek keliling lalu kelas 6 SD memelihara ikan cupang lalu menjualnya. Lalu bapak Rusma melanjutkan berwirausaha dengan menjual kue sagon pada kelas 1 sampai kelas 2 SMP. Pada saat SMA, bapak Rusma mulai bekerja di toko pakaian sampai dengan bapak Rusma berkuliah semester 1 sampai dengan semester 5. Bapak Rusma memilih berwirausaha di bidang yang lain yaitu fotografer lepas pada saat bapak Rusma berkuliah di semester 6 sampai dengan semester 9. Bapak Rusma juga melanjutkan wirausahanya menjadi fotografer pada tahun 1998 sampai dengan 2000. Bapak Rusma kemudian menjadi videografer wedding pada tahun 2015 sampai dengan 2018. Saat sekarang bapak Rusma berwirausaha sebagai pengolah data penelitian.



Gambar 2. Mahasiswa mengikuti kegiatan workshop kewirausahaan

Bapak Rusma menjelaskan budaya Minangkabau memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas perdagangan. Minangkabau adalah suku yang terkenal dengan semangat berdagang dan jiwa usahanya yang kuat. Ada beberapa hal yang bisa dijelaskan tentang bagaimana budaya Minangkabau memengaruhi kegiatan perdagangan. Sejak zaman dahulu, Minangkabau telah terlibat dalam perdagangan. Letak geografisnya yang strategis di jalur perdagangan di Indonesia, antara lain sebagai bagian dari jalur rempah-rempah, memberikan peluang besar bagi masyarakat Minang untuk terlibat dalam perdagangan. Masyarakat Minangkabau memiliki semangat wirausaha yang tinggi. Mereka dikenal sebagai orang yang gigih dan ulet dalam menjalankan usaha. Hal ini tercermin dalam banyaknya warung, toko, atau usaha kecil lainnya yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau baik di dalam negeri

maupun di luar negeri. Dalam budaya Minangkabau, sistem warisannya bersifat matrilineal, artinya harta dan tanah diwariskan dari ibu ke anak perempuan. Hal ini turut memengaruhi pola kepemilikan dan pengelolaan usaha. Wanita di Minangkabau memiliki peran penting dalam mengelola kekayaan dan seringkali terlibat dalam urusan perdagangan.

Bapak Rusma memaparkan pasar tradisional merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat Minangkabau. Di pasar tradisional, berbagai produk lokal, seperti hasil pertanian, hasil perkebunan, dan kerajinan tangan, diperdagangkan. Pasar juga menjadi tempat bertemunya pedagang dari berbagai daerah untuk melakukan transaksi jual beli. Masyarakat Minangkabau memiliki jaringan sosial yang kuat, baik dalam skala lokal maupun internasional. Hubungan kekerabatan dan pertemanan sering dimanfaatkan untuk memperluas jaringan perdagangan. Hal ini membuat perdagangan menjadi lebih terintegrasi dan berkelanjutan.

Selama proses pemaparan mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Setelah Bapak Rusma selesai memaparkan materi, mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya. Ada beberapa mahasiswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi tersebut. Dengan diadakan kegiatan ini, diharapkan mahasiswa memiliki jiwa dan kemauan akan melakukan wirausaha setelah lulus kuliah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa prodi Manajemen Fakultas ekonomi Universitas Palembang diharapkan dapat memiliki jiwa dan kemauan akan berwirausaha setelah lulus kuliah. Hal ini sesuai dengan visi Fakultas ekonomi Universitas Palembang yang berwawasan wirausaha. Dikalangan mahasiswa minat untuk bergelut di bidang wirausaha boleh dikata masih sangat minim, sehingga masih berpikir bahwa kuliah hanya untuk menjadi karyawan atau pegawai. Selain itu, ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang berminat untuk berwirausaha yaitu tidak ada modal untuk memulai usaha, atau tidak pernah dibekali dengan pengetahuan seputar wirausaha. Kegiatan ini lah yang menjadi salah satu awal untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Cantika, M., Febrianti, O., Ariyanti, S. R., Ansrulloh, M., & Pratama, M. Y. (2021). Analisis Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka

- PGRI. JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, 9(1), 16.
- Darwis, M., Kumar, R., Niswaty, R., & Nasrullah, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.32493/fb.v3i1.2021.31-41.8694>
- El Hasanah, L. L. N. (2018). Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.36812>
- Hasanah, M., & Ngr, M. F. (2017). Strategi Peningkatan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (Pkm-K) Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Lambung Mangkurat Mahmudah Hasanah Dan Monry Fraick Ngr. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2).
- Panuntun Utami, D., Hasanah, U., Windani, I., Agus Wicaksono, I., & Widiyantono, D. (2022). Penguatan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Pendampingan Penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Purworejo. 6(2).
- Rahmatiani, L., Mulyadi, D., & Khalida, L. R. (2023). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Program Kreativitas Mahasiswa (Pkm) Pada Mata Kuliah Entrepreneur. *Buana Ilmu*, 7(2).
- Rinawiyanti, E. D., & Gunawan, L. H. (2017). Identifikasi Faktor Pemicu Minat Wirausaha Pada Mahasiswa. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 7(1), 27–42. <http://forbiswira.stie-mdp.ac.id>4.-PDF-Esti.pdf>
- Rizki, Q. G., & Megawati. (2019). Pengaruh Faktor Dukungan Universitas Dan Kepribadian Proaktif Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 345–359. <http://jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/10019>
- Yusuf, A., Suminar, T., & Kisworo, B. (2019). Karakter Kewirausahaan Mahasiswa. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 139–147. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>